**JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA**
http://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara
e-ISSN: 2809-6495, p-ISSN: 2809-7041.

# Pengaruh Manajemen Kelas Virtual Terhadap Motivasi Belajar Daring Peserta Didik

***Maulida Romadhon[1], Imam Muhayat[2], Achmad Qosim[3]**
STAI Denpasar Bali, Indonesia
*maulidaromadhon11@gmail.com

**Keywords:**

*Virtual Management, Online Learning Motivation.*

**Abstract**

*Classroom management is a conscious effort to systematically organize teaching and learning process activities that lead to success, which has a relationship with the encouragement of students to actively learn even though the implementation of the teaching and learning process is online. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between virtual classroom management and students' online learning motivation and how much virtual classroom management contributes to students' online learning motivation at Madrasah Ibtidaiyah Kalifa Nusantara for the 2020/2021 academic year. This type of quantitative research uses systematic scientific research on the parts and phenomena and the causality of their relationships. The results showed that: 1) There was a significant relationship between virtual classroom management and online learning motivation of students at Madrasah Ibtidaiyah Kalifa Nusantara. This is indicated by the virtual classroom management variable, which has a positive regression coefficient towards online learning motivation of 38.355, meaning that if virtual classroom management has an increase of 1 point, online learning motivation will increase by 38.355. It is also known that the count of 6.360 is more excellent than the table at a significant level of 5%, which is 1.693. This means that Ho is rejected and Ha is accepted, so it is stated that the correlation of the X variable with the Y variable is significant. 2) The virtual class management variable (X) has a simultaneous contribution of 57.4 to the online learning motivation variable (Y), and the remaining 42.6% is influenced by other factors not examined by the author.*

Manajemen Virtual, Motivasi Belajar Daring.

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada keberhasilan yang ingin dicapai, yang memiliki hubungan dengan dorongan peserta didik untuk aktif belajar walaupun pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik dan seberapa besar kontribusi manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kalifa Nusantara tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan signifikan manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kalifa Nusantara. Hal ini ditunjukkan oleh Variabel

manajemen kelas virtual mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap motivasi belajar daring sebesar 38.355, berarti bahwa jika manajemen kelas virtual megalami peningkatan 1 poin maka motivasi belajar daring akan meningkat sebesar 38.355. Diketahui pula thitung sebesar 6,360 lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 1.693. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan korelasi variabel X dengan variabel Y signifikan atau berarti. 2) Variabel manajemen kelas virtual (X) memiliki kontribusi secara simultan sebesar 57,4 terhadap variabel motivasi belajar daring (Y) dan selebihnya yaitu 42,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Received : 27 Desember 2021; Revised: 1 Januari 2022; Accepted: 3 Januari 2022

© Jurnal Pendidikan Nusantara
Tahta Media Group

http://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.13

This is an open access article under the CC–BY license

## 1. Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran (Ikhwan, 2015). Dalam proses tersebut tercangkup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi diruang kelas yang dikelola dengan buruk. Jika peserta didik tidak teratur dan tidak sopan, dan tidak ada aturan dan prosedur yang jelas yang membimbing prilaku, kekacauan terjadi. Dalam situasi ini, baik guru maupun peserta didik menderita. Guru menjadi penentu keberhasilan pembelajaran melalui manajemen kelas sekalipun manajemen kelas merupakan aspek dari manajemen proses pembelajaran yang rumit tetapi menarik perhatian. rumit, karena manajemen kelas itu memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, bahkan kepribadian serta sikap dan nilai seorang guru (Yakin, 2016).

Dengan demikian guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu "Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada pendidik perguruan tinggi" (Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2).

Adanya hal tersebut, guru mengupayakan agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas. Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan diri sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi

dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di kelas.

Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa (Sudarwan Danim & Yunan Danim, 2010). Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa (Tim Dosen, 2009).

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efesien dengan hasil yang optimal, sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan beajar bagi peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, teratur, prosesnya juga harus dilakukan dengan rapi. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal yang dicintai oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

*"Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"* (QS. At-Taubah: 105) (Al-Aliyy, 2014).

Dari ayat di atas maka dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya pendidik dalam proses belajar-mengajar maka dapat dipahami bahwa guru akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami sesuatu yang diajarkan, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses mengajar sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan dari pelajaran yang telah dipahami.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2013). Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Prasetiya, 2015).

Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar (Tohirin, 2011). Apa yang dicapai oleh peserta didik tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif

bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat *resume* dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar (Muhayat, 2018). Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Priansa, 2015). Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik tersebut.

Seorang peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun *output* atau hasil belajarnya (Muntolib, 2018).

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid-19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid-19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial.

Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah. Tentunya dalam kondisi saat ini lembaga menjadi pengalaman agar hubungan tetap terjalin dengan baik, meskipun dalam keadaan keterbatasan. Sesuai dengan Hadist Nabi Saw yang artinya:

*"Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Muadz bin Jabal R.A, dari Rasulullah saw beliau bersabda: "Bertakwalah kepada Allah SWT dimanapun engkau berada, iringilah kejelekan itu dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan), dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik."* (HR. at. Tirmidzi) (Kitab Arba'in).

Pada masa *new-normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi WhatsApp (WA) group untuk melakukan pembelajarannya. Mayoritas didunia pendidikan saat ini hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara daring walaupun sudah sebagian yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka, karena sudah diputuskan oleh pemerintah untuk *new-normal* maraknya pada saat ini dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar menggunakan aplikasi melalui WhatsApp seperti mulai dari absensi kehadiran peserta didik selanjutnya memberi penugasan untuk peserta didik serta mengirimkan bukti autentik belajar mereka, jika benar-benar sudah melakukan pembelajaran daring dirumah dengan didampingi oleh orang tua mereka.

*Madrasah Ibtidaiyah* (MI) Kalifa Nusantara yang berdiri pada tahun 2004 dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dari sisi gedung yang dirancang untuk tempat belajar peserta didik dengan jumlah ruang belajar yang memadai dalam rasio jumlah peserta didik.

Seiring dengan adanya pandemic covid-19 seakan fungsi gedung dan ruang kelas yang tidak digunakan karena adanya perbatasan berkumpul.

Dalam keadaan ini mengharuskan kepada guru dan pihak sekolah mengatur ruang belajar bagi peserta didik dalam ruang belajar virtual. Selama pembelajaran virtual pihak sekolah tetap menjadikan ruang kelas sebagai basis pengelolaan sarana fisik dengan perawatan yang kegiatannya membutuhkan kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua dan yayasan.

Dengan demikian, menarik dilakukan penelitian tentang hubungan manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring dalam kajian ini.

## 2. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ini adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Ikhwan, 2021). Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sempelnya dapat diambil 100%, karena populasi Guru di MI Kalifa Nusantara kurang dari 100, maka penelitian ini mengambil penelitian sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode angket atau kuisioner. Data yang diperoleh melalui angket merupakan data primer yang berkaitan dengan variabel manajemen kelas virtual dan motivasi belajar daring. Angket yang digunakan adalah angket tertutup atau disebut juga *close from questioner*, yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban centang (√) pada jawaban yang telah disediakan. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu angket dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS seri 25,0 for windows. Adapun kerangka berpikir, yakni untuk menggambarkan pengaruh manajemen kelas virtual variabel X terhadap motivasi belajar daring variabel Y pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif motivasi kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, sebagaimana pada gambar berikut:

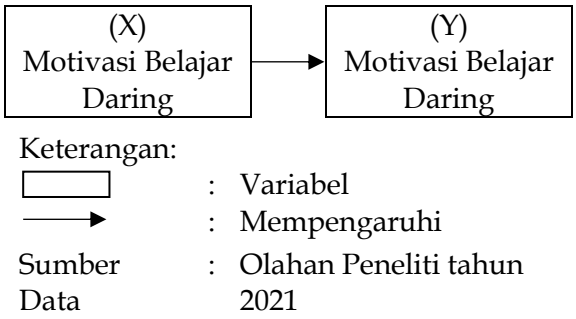


**Gambar 1.** *Kerangka Konsep Berpikir*

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada hubungan dari manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik di *Madrasah Ibtidaiyah* Kalifa Nusantara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hipotesis Kerja (H1): Ada hubungan dari manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik *Madrasah Ibtidaiyah* kalifa Nusantara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk itu, indikator yang digunakan dalam variabel motivasi kepala sekolah (X) dalam penelitian ini adalah; 1) kemampuan kepala sekolah mengatur lingkungan kerja di sekolah, 2) kemampuan mengatur suasana kerja, dan 3) pemberian penghargaan dan hukuman. Dengan demikian, pengukuran variabel motivasi kepala sekolah adalah: Salah satu faktor yang dapat menunjang penelitian yaitu adanya indikator variable yang dijadikan acuan. Indikator variable dibagi menjadi dua yaitu:

Variable X, yaitu manajemen kelas virtual. Indikator dari manajemen kelas virtual adalah: (a)perencanaan administrasi kelas (b) struktur organisasi kelas (c) pembelajaran berbasis klasikal (d) evaluasi kegiatan berbasis klasikal.

Variable Y, yaitu motivasi belajar daring. Indikator dari motivasi belajar daring adalah: (a) Motivasi instrinsik peserta didik (b) motivasi ekstrinsik peserta didik (c) motivsi peserta didik dalam bentuk group online.

Motivasi ini memiliki dampak terhadap internal maupun eksternal, yang meliputi kerjasama guru dan wali murid untuk memaksimalkan pembelajaran secara daring.

## 3. Temuan dan Pembahasan

Konsep intrumen penelitian yang dipilih 20 butir konsep pada kepemimpinan visioner telah diuji cobakan kepada 20 responden. Uji validitas butir menggunakan rumus korelasi *Product moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistik versi 25* yang secara otomatis menampilkan koefisien validitas masing-masing butir instrumen. Hasil uji validitas butir pada kepemimpinan visioner menunjukkan:

**Tabel 1**. Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Indikator | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Manajemen Kelas Virtual (X) | $X_1$ | 0.610 | 0.338 | Valid |
| | $X_2$ | 0.701 | 0.338 | Valid |
| | $X_3$ | 0. 698 | 0.338 | Valid |
| | $X_4$ | 0.653 | 0.338 | Valid |
| | $X_5$ | 0.676 | 0.338 | Valid |
| | $X_6$ | 0.699 | 0.338 | Valid |
| | $X_7$ | 0.757 | 0.338 | Valid |
| | $X_8$ | 0.412 | 0.338 | Valid |
| | $X_9$ | 0.588 | 0.338 | Valid |
| | $X_{10}$ | 0.612 | 0.338 | Valid |
| Motivasi Belajar Daring(Y) | $Y_1$ | 0.555 | 0.338 | Valid |
| | $Y_2$ | 0.661 | 0.338 | Valid |
| | $Y_3$ | 0.501 | 0.338 | Valid |
| | $Y_4$ | 0.443 | 0.338 | Valid |
| | $Y_5$ | 0.563 | 0.338 | Valid |
| | $Y_6$ | 0.600 | 0.338 | Valid |
| | $Y_7$ | 0.539 | 0.338 | Valid |
| | $Y_8$ | 0.536 | 0.338 | Valid |
| | $Y_9$ | 0.606 | 0.338 | Valid |
| | $Y_{10}$ | 0.698 | 0.338 | Valid |

Sumber Data: SPSS 2021

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini valid jika digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| No | Variabel | Pernyataan | *Cronbach'sAlpha* | Keputusan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Manajemen Kelas Virtual | X1 – X20 | 0,927 | Reliabel |
| 2 | Motivasi Belajar Daring | Y1 – Y25 | 0,949 | Reliabel |

*Sumber: SPSS 25*

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pernyataan pada masing-masing variabel manajemen kelas virtual (X) diperoleh reliabilitas sebesar 0,927 dan motivasi belajar daring (Y) diperoleh reliabilitas sebesar 0,949. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk masing-masing variabel berada dalam katagori reliabilitas sangat tinggi.

**Uji Pra Syarat Analisis**

Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus

diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 6,45146432 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,109 |
| | Positive | ,109 |
| | Negative | -,107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,615 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,843 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

*Sumber: SPSS 25*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel manajemen kelas virtual dan motivasi belajar daring adalah 0,843 yang berarti kedua variabel berdstribusi normal yang memiliki nilai lebih besar dari α = 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran kedua variabel ini adalah normal dan dapat dinyatakan memenuhi syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear. Untuk mengujinya dilakukan dengan uji F yang digunakan untuk memprediksi model. Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas adalah jika nilai signifikan < α (0,05) maka dapat disimpulkan antara kepemimpinan visioner dengan profesionalisme guru terjadi relasi yang linear. Cara lainnya adalah membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Apabila Fhitung< Ftabel maka terjadi korelasi yang linier.

Diketahui melalui nilai signifikansi *deviation from linierity* dibantu program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Y * X** | Between Groups | (Combined) | 2567,635 | 17 | 151,037 | 4,571 | ,003 |
| | | Linearity | 1739,956 | 1 | 1739,956 | 52,659 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 827,680 | 16 | 51,730 | 1,566 | ,203 |
| | Within Groups | | 462,583 | 14 | 33,042 | | |

| | | |
|---|---|---|
| Total | 3030,219 | 31 |

*Sumber: SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *sig deviation from linearty* antara manajemen kelas virtual dengan motivasi belajar daring adalah sebesar 1.566 dengan nilai signifikan 0,209. Hal tersebut berarti Ho yang menyatakan bentuk regresi linier diterima dan Ha yang menyatakan bentuk regresi tidak linier ditolak maka dapat disimpulkan bahwa bentuk regresi kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan profesionalisme guru adalah linear.

**Uji Hipotesis**

Teknik analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk permodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Berikut adalah hasil uji Analisis Regresi Sederhana:

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisiss Regresi

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 38,355 | 11,504 | | 3,334 | ,002 |
| | X | ,827 | ,130 | ,758 | 6,360 | ,000 |

*Sumber: SPSS 25*

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 38,355 sedangkan nilai kompensasi (b/koefisien regresi) sebesar 08,27 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

Y = a + bX

Y = 38,355+ 0,827 X

X = Manajemen Kelas Virtual

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar. 38,355 Artinya, apabila nilai manajemen kelas virtual (X) meningkat 1 poin maka nilai motivasi belajar daring (Y) akan meningkat sebesar 38,355 poin.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hitung

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y * X | Between Groups | (Combined) | 2567,635 | 17 | 151,037 | 4,571 | ,003 |
| | | Linearity | 1739,956 | 1 | 1739,956 | 52,659 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 827,680 | 16 | 51,730 | 1,566 | ,203 |
| | Within Groups | | 462,583 | 14 | 33,042 | | |
| | Total | | 3030,219 | 31 | | | |

*Sumber: SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas diketahui Fhitung sebesar 52,659 lebih besar dari Ftabel pada pembilang 1 dan penyebut 16 sebesar 4,49 Atau bisa dilihat signifikan < 0.05, yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan regresi berarti:

**Tabel 7.** Hubungan Koefisien Korelasi

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 38,355 | 11,504 | | 3,334 | ,002 |
| | X | ,827 | ,130 | ,758 | 6,360 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

*Sumber: SPSS 25*

Kontribusi merupakan suatu alat untuk mengetahui besarnya hubungan presentase dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan rumus berikut:

KD = R2 x 100 %

= 0,7582 x 100 %

= 0,574 x 100%

= 57,4 %

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0, 7582, dan R square (R2) sebesar 0,574 atau 57,4 %. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki kontribusi secara simultan sebesar 57,4 % yang tergolong sedang dan selebihnya yaitu 42,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## 4. Simpulan

Variabel manajemen kelas virtual mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap motivasi belajar daring sebesar 38,355 berarti bahwa jika motivasi belajar daring megalami peningkatan 1 poin maka manajemen kelas virtual akan meningkat sebesar 38,355, dan diketahui Fhitung sebesar 52,659 lebih besar dengan nilai Ftabel pada pembilang 1 dan penyebut 16 sebesar 4.49. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan regresi berarti. Maka diketahui Fhitung sebesar 1,566 lebih kecil dari Ftabel pada pembilang pembilang 1 dan penyebut 16 sebesar 4,49. Hal ini berarti Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga dinyatakan regresi linier. Dan diketahui pula thitung sebesar 6,360 lebih besar dari Hail penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat Menyusun dengan lebih banyak lagi pengetahuan-pengetahuan terkait meningkatkan motivasi belajar melalui manajemen kelas. ttabel pada taraf signifikan 5 % sebesar 1,693. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dinyatakan korelasi variabel

x dengan variabel y signifikan atau berarti. Menyimpulkan terdapat pengaruh manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring peserta didik di MI Kalifa Nusantara Tahun 2020/2021. Besarnya kontribusi antara manajemen kelas virtual (X) dengan motivasi belajar (Y) yaitu sebesar 0,574 atau 57,4 %. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,758 dan R square (R2) sebesar 0,574 atau 57,4 %. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki kontribusi secara simultan sebesar 57,4% yang tergolong sedang di MI Kalifa Nusantara dan selebihnya yaitu 42,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kepala sekolah diharapkan untuk tetap memperhatikan serta mengevaluasi pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan motivasi belajar daring, agar manajemen yang diterapkan berhasil untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena manajemen kelas merupakan hal penting yang berpengaruh dalam motivasi belajar bagi peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas virtual terhadap motivasi belajar daring. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyusun dengan lebih banyak lagi pengetahuan-pengetahuan terkait meningkatkan motivasi belajar melalui manajemen kelas.

## 5. Daftar Rujukan

Al-Aliyy. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2), 45. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759

Abdullah, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru, 2(1), 75. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.183

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Lampuhyang, 11(2), 13-25. https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194

Narbuko, C., & Ahmadi (2010). *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara.

Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ghoni, D. & Almanshur, F. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang.

Hadits Riwayat At-Tirmidzi. (2010) *Kitab Arba'in Nawawiyah.* Bandung: Pustaka Setia.

Hikmah, B. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Quantum Teaching. JIE (Journal Of Islamic Education), 4(1), 64-78. doi:10.29062/jie.v4i1.112

Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Mengenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.

Ikhwan, A. (2015). Pengembangan Program Akselerasi (Pemikiran Pengembangan Pendidikan Islam). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, *3*(2), 862-893. Retrieved from https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/132

Muhayat, I. (2018). Accreditation Policy and Quality of Higher Education. *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education,* 2(1), 89-104. Retrieved from https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/18

Muntholib, M. (2018). Islamic Education Leadership Morality. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education,* 2(2), 264-270. doi:10.35723/ajie.v2i2.38

Prawira, P.A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Prasetiya, B. (2015). Hubungan Antara Persepsi Profesionalisme Guru PAI dan Motivasi Belajar PAI dengan Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, *3*(2), 1018 - 1038.

Rusydie, S. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Danim, S. & Danim, Y. (2010) *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana & Asep Suryana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidik Nasional*, Pasal 39 Ayat (2)

Yakin, M. 'Ainul. (2016). Pendekatan Pruralistik Manajemen Kelas Modern dalam Kearifan Lokal (Pengelolaan Kelas Besar Pembelajaran di Pesantren). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, *4*(1), 208 - 220.